

**VARIASI DALAM PENULISAN AYAT, RASM, DAN
QIRAAT PADA MANUSKRIP MUSHAF MILIK
KMS. H. ANDI SYARIFUDDIN
(KAJIAN FILOLOGI)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Oleh :

Ma'unatul Ashfia
NIM. 16530048

**PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

ABSTRAK

Sebelum ditemukannya mesin cetak, al-Qur'an disalin dengan cara tradisional, yakni tulisan tangan. Keberadaan manuskrip mushaf tersebut menjadi salah satu bukti penyebaran agama Islam melalui media tulisan. Penyalinan ayat al-Qur'an dengan berbagai karakter penulisannya mengindikasikan perkembangan keilmuan pada masa itu. Resepsi penyalin mendorong kreativitas dalam proses penyalinan menghasilkan ragam perbedaan penulisan antara satu mushaf dengan yang lainnya. Beberapa manuskrip mushaf yang ditemukan di Indonesia memiliki catatan '*ulumul qur'an*' pada bagian tepi halamannya. Penelitian ini menggunakan manuskrip mushaf milik Kms. H. Andi Syarifuddin yang berada di Palembang sebagai objek penelitian. Pada penulisannya, mushaf ini menggunakan kaidah penulisan (rasm) yang berbeda, misalnya ditemukannya model rasm Usmani pada penulisan lafaz *al-salat* dan *al-zakat*, dan penggunaan rasm Imlai pada lafaz yang lain. Catatan tentang versi qiraat lain juga ditemukan pada Q.S. al-Kahfi, akan tetapi mushaf ini sendiri tidak memiliki catatan tertulis terkait penggunaan qiraat. Selain itu, ditemukannya model penulisan lafaz dan ayat yang berbeda pada mushaf umumnya. Variasi dalam penulisan ayat, penulisan (rasm), dan qiraat serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya variasi tersebut menjadi topik yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Naskah-naskah lama memiliki informasi terkait pemikiran, pengetahuan, dan identitas daerah. Oleh karena itu, ilmu filologi menjadi jembatan penghubung untuk mengupas sejarah masa lalu. Filologi sebagai suatu ilmu mengkaji teks dan kodeks untuk menyingkap makna sebenarnya dari suatu naskah. Penelitian ini akan mengkaji manuskrip mushaf milik Kms. H. Andi Syarifuddin dengan menggunakan teori filologi dan ilmu-ilmu al-Qur'an. Dari segi filologi, naskah tersebut akan diteliti menggunakan metode landasan, sebab naskah yang ditemukan lebih dari satu. Metode ini digunakan dengan mencari naskah yang dianggap paling unggul untuk dijadikan landasan kemudian dibandingkan dengan naskah-naskah lain. Dari segi ilmu al-Qur'an, kaidah ilmu rasm dan ragam qiraat akan menjadi pedoman untuk mengetahui karakteristik variasi penulisan ayat al-Qur'an baik dari segi ayat, rasm, dan qiraat.

Dari penelitian tersebut, ditemukan bahwa karakteristik rasm dan qiraat pada mushaf ini sangat bervariasi. Rasm yang digunakan bercampur antara Usmani, Imlai, dan selain keduanya. Penggunaan rasm adakalanya didominasi rasm Usmani, Imlai, maupun penulisan dua rasm dalam satu kaidah. Demikian pula dengan qiraat, meskipun tidak secara langsung tertulis sebagai mushaf dengan qiraat 'Asim, mayoritas ayatnya menggunakan bacaan 'Asim. Penggunaan atau catatan tentang qiraat lain juga terdeteksi dari catatan tepi halaman dan penulisan ayat. Pada penyalinannya, mushaf ini memiliki tanda baca baru (~) yang dibuat penyalin. Adanya variasi tersebut menunjukkan kreativitas penyalin dan faktor latar belakang yang berbeda-beda. Variatifnya penyalinan ayat al-Qur'an menjadi salah satu bukti ekpresi penyalin dalam meresepsi al-Qur'an.

Kata kunci: manuskrip mushaf, rasm, dan qiraat

SUKAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ma'unatul Ashfia
NIM : 16530048
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Palembang-Jambi Km. 108 Purwadadi Pinang Banjar
Sungai Lilin Musi Banyuasin Sumatera Selatan 30755
Alamat di Jogja : PP. al-Munawwir Komplek Q Jl. KH. Ali Maksum Tromol
Pos 5 Krapyak Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta
Telepon : 081559586661
Judul : Variasi dalam Ayat, Rasm dan Qiraat pada Manuskrip
Mushaf Milik Kms. H. Andi Syarifuddin (Kajian Filologi)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 06 Desember 2020

Yang Menyatakan



Ma'unatul Ashfia
NIM. 16530048



Dr. Adib Sofia, S.S., M. Hum
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Ma'unatul Ashfia
Lamp : 4 eksemplar

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum w. w.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ma'unatul Ashfia
NIM : 16530048
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : "Variasi dalam Ayat, Rasm, dan Qiraat pada
Manuskrip Mushaf Milik Kms. H. Andi Syarifuddin
(Kajian Filologi)"

telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum. w. w.

Yogyakarta, 14 Desember 2020

Pembimbing

Dr. Adib Sofia, S.S., M. Hum
NIP. 1978011520016042001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1598/Un.02/DU/PP.00.9/12/2020

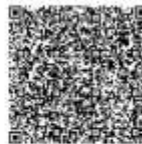
Tugas Akhir dengan judul : VARIASI DALAM PENULISAN AYAT, RASM DAN QIRAAT PADA MANUSKRIP MUSHAF MILIK KMS. H. ANDI SYARIFUDDIN (KAJIAN FILOLOGI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MA'UNATUL ASHFIA
Nomor Induk Mahasiswa : 16530048
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 5f2244e96b32

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 6d03250a9db3

Penguji II

Achmad Yafik Marsyid, M.A.
SIGNED



Valid ID: 60bd8ee91d44

Penguji III

Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED



Valid ID: 606a38949c1e

Yogyakarta, 18 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

MOTTO

“Kabeh iku iso asal gelem rekoso...”

K.H. Muhammad Fairuz Warson

PERSEMBAHAN

Teruntuk orang tua *biljism*, atas segala doa dan dukungan yang tak pernah putus
Untuk kedua pusaka, ibu di rumah dan ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson
Untuk orang tua *birruh*, seluruh guru-guru yang telah menghantarkan saya sampai
titik ini dan selanjutnya
Dan seluruh teman, sahabat, dan adik-adik Madrasah Tahfidz Putri Anak (MTPA)
PP al-Munawwir Komplek Q yang menemani proses
Skripsi ini saya persembahkan kepada *njenengan sedanten*. Semoga Gusti Allah
menuntun dan menjaga kita semua.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	t
ث	Šā'	š	es titik di atas
ج	Jim	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ẓal	ẓ	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šād	s	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah

ظ	Zā'	z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (diatas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Ha'	h	ha
ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
ي	Ya'	y	ye

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متَعَدِّينَ	Ditulis	<i>Muta' aqqidin</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

مسلمة	Ditulis	<i>Muslimah</i>
سيئة	Ditulis	<i>Sayyiah</i>

Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya‘</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

V. Vokal Panjang

Fathah + Alif	Ditulis	a
جاهلية		<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya mati	Ditulis	a
يسعى		<i>Yas‘ā</i>
Kasrah + ya mati	Ditulis	i
كريم		<i>Karīm</i>

Dammah + wawu mati	Ditulis	u
فروض		<i>Furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

Fathah + ya mati	Ditulis	Ai
بينكم		<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قوم		<i>Qaum</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* (ا, ب, غ, ح, ج, ك, و, خ, ف, ع, ق, ي, م, ه)

البقرة	Ditulis	<i>Al-baqarah</i>
اليوم	Ditulis	<i>Al-yauma</i>
القيامة	Ditulis	<i>Al-qiyāmah</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sama seperti huruf *qamariyyah*.

Huruf yang termasuk kategori Syamsiyyah adalah selain huruf-huruf qamariyyah

النهار	Ditulis	<i>Al-nahār</i>
الرزاق	Ditulis	<i>Al-razzāq</i>
السميع	Ditulis	<i>Al-samī‘</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف المرسلين وعلى اله وصحبه واتباعه أجمعين
اللهم ارحمنا بالقرآن واجعله لنا إماما ونورا وهدى ورحمة اللهم ذكرنا منه ما نسينا وعلما منه ما جهلنا
وارزقنا تلاوته أثناء الليل واطراف النهار واجعله لنا حجة با رب العالمين

Puji syukur tak terkira atas rahmat, inayah dan *ma'unah* Allah swt., Tuhan seru sekalian alam yang dengan taufiq-Nya, tergapailah segala kebaikan dan tujuan, termasuk penyelesaian skripsi yang berjudul “Variasi dalam Penulisan Ayat, Rasm dan Qiraat pada Manuskrip Mushaf milik Kms. H. Andi Syarifuddin (Kajian Filologi)” ini. Salawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad , panutan akhlak mulia segenap umat Islam.

Tidak ada kebenaran mutlak terhadap apa yang dihasilkan makhluk, begitu juga penelitian ini. Penulis menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, tambahan, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis agar penelitian ini dapat berkembang lebih lanjut.

Skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan doa, dukungan maupun motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, dan Fitriana Firdausi, S.Th.I., M. Hum. selaku sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, yang selalu memberi semangat bagi mahasiswanya dalam penyelesaian tugas akhir dan keberlanjutan studi,
4. Dr. Hj. Adib Sofia, S. S., M. Hum. selaku pembimbing skripsi. Ilmu, kritik, saran, ketelatenan dan kesabaran sejak awal perkuliahan hingga penulisan skripsi sangat membantu penulis,
5. Drs. Muhammad Mansur, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberi ide-ide akademik bagi mahasiswanya,
6. Kepada seluruh jajaran dosen Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan guru-guru penulis yang selalu membimbing dan memberikan inspirasi, baik dalam kelas maupun di luar kelas,
7. Kepada Penguji Sidang Munaqosyah, Dr. Hj. Adib Sofia, S. S., M. Hum., Achmad Yafik Mursyid, M. A., dan Dr. Ahmad Baidowi, S. Ag., M. Si terimakasih atas waktu dan saran perbaikan skripsinya,
8. Kepada kedua orangtua, keluarga, dan teman yang selalu mendukung dan menemani dalam berproses.
9. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan proses mahasiswa melaksanakan tugas akhir,

Serta seluruh pihak yang tidak disebutkan, yang membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Sebagai penutup, semoga penelitian ini terhitung sebagai jihad ilmu dan dapat memberikan kemanfaatan. Semoga Allah swt.. membalas mereka dengan sebaik-baik balasan. Amin.

Yogyakarta, 07 Desember 2020

Penulis

Ma'unatul Ashfia
NIM. 16530048

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN/BEBAS PLAGIASI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik	12
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II SEJARAH RASM, QIRAAT DAN MANUSKRIP MUSHAF MILIK KMS. H. ANDI SYARIFUDDIN	21
A. Rasm Al-Qur'an.....	22
B. Qiraat Al-Qur'an	33
BAB III IDENTITAS DAN VARIASI PENULISAN AYAT, RASM, DAN QIRAAT PADA MANUSKRIP MUSHAF MILIK KMS. H. ANDI SYARIFUDDIN.....	46
A. Manuskrip Mushaf	46
B. Variasi dalam Manuskrip Mushaf.....	70
BAB IV FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI DAN INTERPRETASI.....	139
A. Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi.....	139
B. Interpretasi pada Catatan Tepi atau Lainnya.....	148
BAB V PENUTUP.....	154

A. Kesimpulan	154
B. Saran.....	156
DAFTAR PUSTAKA	158
LAMPIRAN.....	163
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai kitab suci dan pedoman hidup agama Islam, menjadi bukti penting penyebaran agama Islam di Indonesia melalui media tulisan. Karena keterbatasan alat dan teknologi, pengajaran al-Qur'an pada masa itu mendorong para pemeluknya untuk menyalin sehingga salinan ini menjadi bukti penyebaran Islam lewat media tulisan. Salinan-salinan al-Qur'an yang ditulis dengan tangan kini menjadi manuskrip mushaf yang menggambarkan identitas daerah, perkembangan Islam dan resepsi masyarakat pada masa itu.

Penyalinan mushaf kuno sejak awal didorong oleh semangat dakwah dan mengajarkan al-Qur'an. Hal ini karena pada masa itu belum ada teknologi untuk penggandaan naskah dalam jumlah yang besar, semua naskah ditulis tangan. Pihak yang berperan penting dalam penggandaan atau penulisan tersebut antara lain adalah kerajaan-kerajaan, pesantren-pesantren, dan para elite sosial. Akan tetapi, di penghujung abad ke-19 M minat penulisan mushaf al-Qur'an di Indonesia semakin berkurang. Bahkan diperkirakan pembuatan seni mushaf mulai berhenti di awal abad ke-20.¹

¹ Lenni Lestari, "Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam Dan Budaya Lokal," *At-Tibyan*, I, Januari 2017, hlm. 175-176

Naskah kuno merupakan salah satu identitas Nusantara yang perlu digali. Ada banyak peta kajian dari mushaf kuno, misalnya iluminasi atau hiasan pada bagian pinggir dapat menggambarkan kesenian, eksistensi, atau kebudayaan tempat mushaf berasal. Naskah kuno juga dapat mengungkapkan jejaring keilmuan dan relasi politik suatu daerah.

Sumatera Selatan yang beribu kota Palembang pernah menjadi tempat berdirinya kerajaan Islam, yakni Kesultanan Palembang Darussalam pada abad ke-17 M (1659). Jauh sebelum itu, terdapat kerajaan yang bercorak Budha yaitu Kerajaan Sriwijaya pada abad ke-VII M. Adanya kerajaan Islam menjadi pintu gerbang ditemukannya mushaf-mushaf kuno, sebab Al-Qur'an adalah suatu hal yang tidak terpisahkan dari Islam itu sendiri. Dengan terbatasnya peralatan pada masa itu, Al-Qur'an disalin dengan tulis tangan.

Hingga kemudian setelah Sriwijaya mulai pudar di kaki langit keruntuhannya, hadirnya bangsa Portugis di Malaka pada tahun 1511 dan timbulnya revolusi Kraton di Demak, maka setapak demi setapak agama Islam dikembangkan oleh muballig yang berasal dari Demak, Banten, Jambi, dan Palembang. Perkembangan agama itu lebih intensif setelah berdirinya kerajaan Islam di daerah ini, yaitu Kesultanan Palembang Darussalam yang mengakui Islam sebagai agama resmi dalam abad ke-17

M. Sejak abad itu, Islam secara sah menggantikan kedudukan agama negara yang lama (Buddha).²

Kuatnya penyebaran dan syiar agama Islam di Palembang, Sumatera Selatan (Sumsel), ternyata tidak hanya dibuktikan dengan bangunan Masjid Agung saja, tetapi juga indikasi lain, misalnya al-Qur'an. Beberapa manuskrip mushaf telah ditemukan di kota Palembang. Dari manuskrip yang ditemukan, mushaf tersebut ditulis atau disalin dengan cara tradisional.

Yayasan Naskah Nusantara (Yanassa) mengadakan penelitian untuk membuat katalog naskah Palembang pada tanggal 7 sampai dengan 15 Agustus 2003 menemukan kurang lebih dua ratus naskah yang disimpan oleh sebagian masyarakat Palembang. Naskah-naskah yang ditemukan mayoritas naskah keagamaan dan merupakan koleksi pribadi. Beberapa ada juga yang merupakan harta pusaka peninggalan nenek moyang.³ Naskah-naskah keagamaan tersebut meliputi al-Qur'an, ilmu keagamaan seperti fiqh, ushul fiqh, tawuf, dan lain-lain.

Beragamnya mushaf kuno yang ada di Nusantara, termasuk juga Palembang, tentunya memiliki karakter yang bervariasi pula. Sebagaimana yang telah disebutkan, karakteristik ini menggambarkan identitas dan

² Ma'moen Abdullah, *Masuk dan Berkembangnya Agama Islam pada Zaman Kesultanan Palembang* (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 1986), hlm. 37

³ Nyimas Umi Kulsum, "Naskah-Naskah Islam Palembang" dalam Achadiati Ikrom (ed.), *Jati Diri Yang Terlupakan : Naskah-Naskah Islam Palembang* (Jakarta: Yayasan Naskah Nusantara, 2004), hlm. 116

resepsi masyarakat pada masa itu. Dalam hal ini, kajian tentang al-Qur'an membaur bersama ilmu filologi yang secara khusus meneliti manuskrip. Terdapat beberapa aspek dari mushaf yang menjadi bahan penelitian, baik dari segi tekstologinya ataupun kodikologinya. Mulai dari sejarah, kertas, kolofon, iluminasi, dan teks itu sendiri (penulisan, kesalahan, penafsiran dan lain-lain. Dari aspek penulisan mushaf al-Qur'an, aspek rasm dan qiraat adalah salah satu yang termasuk di dalamnya.

Upaya pelestarian al-Qur'an melalui masa yang panjang. Pada masa Nabi, al-Qur'an dijaga melalui hafalan para sahabat dan sebagian menuliskannya di kulit binatang, pelepah kurma, dan lain-lain. Namun, pada masa kekhalifahan Abū Bakar, meninggalnya tujuh puluh penghafal Al-Qur'an dalam peperangan Yamamah menjadi alasan Umar untuk mengusulkan kepada Abū Bakar agar mengumpulkan al-Qur'an. Kemudian, al-Qur'an juga melalui masa kodifikasi pada masa khalifah Uṣman ibn Affan sebab perbedaan qiraat di tengah masyarakat menyebabkan pertentangan dan hampir saling mengkafirkan. Proyek kodifikasi ini adalah salah satu upaya Uṣman dalam menuliskan al-Qur'an kembali untuk menyeragamkan bacaan (sesuai dialek Qurays) dan meminimalkan perbedaan bacaan sebab dialek dan bahasa yang berbeda. Upaya Uṣman ini menghasilkan apa yang disebut Mushaf Uṣmani. Mushaf tersebut disalin dan dikirimkan ke berbagai negara Islam.

Mushaf Uṣmani menjadi standar utama dalam penulisan al-Qur'an. Sebagaimana yang diketahui, bahwa cara penulisan (rasm) dalam mushaf

Uṣmani berbeda dengan kaidah penulisan Bahasa Arab. Karena itu, ulama membagi metode penulisan huruf Arab menjadi dua jenis; yakni rasm Uṣmani dan rasm Imlai. Rasm Uṣmani digunakan secara khusus untuk penulisan al-Quran sesuai dengan Mushaf Uṣmani. Sedangkan rasm Imlai adalah aturan baku yang umum digunakan untuk penulisan kata-kata Arab sebagaimana diucapkan.⁴

Sebagai standar utama penulisan al-Qur'an, mushaf Uṣmani mengalami penyempurnaan. Naskah Mushaf Uṣmani generasi pertama adalah teks tanpa adanya alat bantu baca. Hal ini adalah strategi Uṣman agar rasm Mushaf Uṣmani dapat mengakomodasi ragam qiraat yang ada. Para ulama' melakukan ijtihad dan kreativitas dengan membuat tanda diakritikal (nuqat al-i'rāb), tanda harakat (nuqat al-i'jām) pemberian tanda waqaf dan ruku' hingga pemisah ayat dan surah, bahkan tidak jarang ditemukan mushaf yang memiliki tanda tajwid. Hal ini dilakukan untuk menghindarkan umat Islam dari kekeliruan membaca ayat al-Qur'an.⁵

Umat Islam menyepakati bahwa pola penyalinan al-Qur'an harus mengacu pada rasm Uṣmani, meskipun kadar keharusannya menjadi perdebatan tersendiri di kalangan pakar studi ilmu-ilmu al-Qur'an. Zainal Arifin Mazkur berpendapat bahwa letak otentisitas Al-Qur'an tidak hanya

⁴ Nasruddin, "Sejarah Penulisan al-Qur'an", *Rihlah*, II, 2015, hlm. 65.

⁵ Nasruddin, "Sejarah Penulisan al-Qur'an", hlm. 63

terletak dari aspek teks semata, tapi juga tilawahnya.⁶ Penggunaan rasm atau teknik penulisan al-Qur'an dalam mushaf akan menggambarkan pola rasm yang digunakan. Selain itu, penulisan (rasm) al-Qur'an juga akan menggambarkan jenis qiraah yang digunakan dalam mushaf tersebut.

Jenis qiraat yang digunakan pada mushaf Nusantara umumnya mengacu pada qiraat 'Āsim riwayat Hafs. Beberapa mushaf kuno yang pernah ditemukan, ditulis dalam qiraat Nāfi' riwayat Qālūn dan ad-Dūrī dari Abū 'Amr. Salah satu contoh mushaf yang menggunakan qiraat Nāfi' riwayat Qālūn adalah mushaf kuno Sultan Ternate, yang mana menurut Ali Akbar disalin selesai disalin pada tahun 1585 M. Contoh lain adalah mushaf-mushaf kuno Museum La Galigo Makassar, yang tiga di antaranya menggunakan qiraah tersebut. Selain itu, dua dari tiga belas mushaf kuno koleksi perpustakaan Masjid Agung Surakarta juga menggunakan qiraat Nāfi' riwayat Qālūn.⁷

Karena penyalinan al-Qur'an menggunakan cara tradisional yaitu tulisan tangan maka tidak dapat dipungkiri banyak ditemukan kreasi penyalin dalam penulisan al-Qur'an. Dalam filologi tradisional, bahan bacaan yang rusak, atau penulisan yang salah disebut *corrupt*. Sedangkan, filologi modern memandang *corrupt* sebagai hasil kreativitas penyalin. Edi Prayitno misalnya, dalam penelitiannya terhadap manuskrip mushaf Pleret

⁶ Zainal Arifin Madzkur, "Legalisasi Rasm Usmani dalam Penulisan Al-Qur'an", *Journal of Al-Qur'an and Hadith Studies*, I, 2012, hlm. 233.

⁷ Mustopa, "Keragaman Qiraat dalam Mushaf Kuno Nusantara (Studi Mushaf Kuno Sultan Ternate)," *Suhuf*, VII, 2014, hlm. 192-194.

Bantul mengasumsikan kesalahan penulisan pada mushaf kuno tersebut disebabkan tradisi hafalan para penulisnya saat menyalin.

Variasi dalam penulisan ayat, rasm, dan qiraat inilah yang kiranya akan menjadi fokus peneliti dalam mengkaji manuskrip mushaf milik Kms. H. Andi Syarifuddin yang berada di Palembang. Manuskrip ini merupakan peninggalan dari kakeknya Kms. H. Umar yang memiliki majelis ta'lim. Setelah melihat secara kasar pada manuskrip ini, peneliti menemukan adanya variasi dalam penulisan ayat, rasm, dan qiraat pada manuskrip tersebut. Contohnya dalam lafadz الكتاب, di berbagai tempat ditulis menggunakan rasm imlai. Begitu juga lafadz العالمين. Akan tetapi, penulisan lafadz الصلاة, الزكاة ditulis menggunakan rasm usmani. Penulis juga menemukan adanya variasi-variasi penulisan ayat yang dibuat oleh penyalin dalam penulisan ini, baik dari segi huruf ataupun kalimatnya. Misalnya pada Q.S. al-Baqarah: 8 lafaz يقر امننا dan ayat 20 مثوفيه. Selanjutnya, ditemukannya catatan qiraat Nafi' dan Abu 'Amr pada Q.S. al-Kahfi.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan penulis dalam latar belakang, berikut rumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini :

1. Bagaimana variasi dalam penulisan ayat, rasm, dan qiraat pada manuskrip mushaf milik Kms. H. Andi Syarifuddin?

2. Apa faktor yang menjadi latar belakang bervariasinya ayat, rasm dan qiraat pada manuskrip mushaf milik Kms. H. Andi Syarifuddin?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui keragaman dalam ayat, rasm, dan qiraat pada manuskrip mushaf milik Kms. H. Andi Syarifuddin
2. Mengetahui alasan yang melatarbelakangi adanya variasi dalam penulisan ayat, rasm, dan qiraat pada manuskrip mushaf tersebut.

Adapun penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan terhadap studi al-Qur'an, khususnya dalam ilmu qiraat dan ilmu rasm al-Qur'an, kajian filologi dalam mengungkap identitas budaya lokal, dan juga dalam bidang ilmu lain, seperti Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Adanya penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rekonstruksi naskah sebagai saksi sejarah eksistensi Islam di Palembang dan memberikan pengertian terhadap pentingnya penelitian naskah sehingga dapat mendorong munculnya filolog baru khususnya dalam ranah manuskrip mushaf al-Qur'an yang masih minim untuk diteliti.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, penulis menelusuri kajian-kajian yang telah dilakukan terkait variasi dalam penulisan ayat, rasm, dan qiraat pada manuskrip mushaf Palembang. Term manuskrip mushaf Palembang diambil sebagai pembahasan umum sebab manuskrip mushaf milik Kms. H. Andi Syarifuddin berada di Palembang. Dalam hal ini penulis menelusuri penelitian-penelitian terdahulu berdasarkan pada tiga term, yakni rasm atau qiraat, manuskrip, dan mushaf Palembang.

Tesis yang ditulis oleh Edi Prayitno pada 2017 yang berjudul *Inkonsistensi rasm dalam manuskrip mushaf Pleret Bantul DI Yogyakarta (Kajian Filologi dan Rasm Mushaf)*. Skripsi ini menjelaskan tentang gambaran umum mushaf yang meliputi karakteristik visual maupun teksnya dan ketidakkonsistenan rasm yang ada pada mushaf tersebut. Penelitian ini menggunakan metode naskah tunggal. Hasil dari penelitian manuskrip yang berasal dari abad 18-19 M ini adalah bahwa manuskrip mushaf tersebut menjadi bukti historis tentang citra keislaman di Jawa. Banyaknya *corrupt* berupa kasus pengulangan dan pelompatan ayat yang ditemukan dalam manuskrip juga menjadi bukti tentang penyalinan yang didasarkan pada hafalan.⁸

Ahmad Ulil Albab dalam skripsinya yang berjudul *Keragaman Manuskrip Mushaf al-Qur'an Koleksi Pura Pakualaman (Kajian Filologi)*

⁸ Edi Prayitno, "Inkonsistensi Rasm dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul DI Yogyakarta (Kajian Filologi dan rasm Mushaf)", Tesis Prodi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017.

meneliti tentang keragaman karakteristik dalam manuskrip koleksi Pura Pakualaman. Dengan metode landasan, penelitian ini mengasumsikan bahwa banyaknya *corrupt* pada *ḍabṭ* mengindikasikan bahwa penyalinan mushaf didasarkan pada hafalan al-Qur'an. Selain itu, keragaman yang terdapat dalam manuskrip mushaf merupakan keinginan dari Pura Pakualaman untuk menjawab kebutuhan masyarakat di sekitarnya serta sebagai kreasi penulis dalam menyajikan teks sesuai dengan fungsi dan kurun penerimaannya.⁹

Skripsi berjudul *Mushaf al-Qur'an Rasm Usmani Menurut Maftuh Basthul Birri* yang ditulis pada 2011 oleh Imalatus Sa'adah ini mengkaji standar yang digunakan oleh Maftuh Basthul Birri dalam menilai mushaf ber-rasm usmani. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (studi tokoh) dan menghasilkan konsep Maftuh Basthul Birri dalam menilai rasm usmani suatu mushaf adalah tidak berbeda dengan pendapat mayoritas ulama karena tulisan al-Qur'an adalah bersifat tauqifi dan wajib hukumnya mengikuti kaidahnya. Standar mushaf yang menurut Maftuh ber-rasm usmani adalah yang melalui proses yang memenuhi syarat-syarat, antara lain : penulisannya berpedoman dan sesuai dengan kitab-kitab standar yang terpercaya dan mencukupi, penggarapannya adalah ulama yang benar kompeten dan khusus dalam bidang ini, tashih atau pengontrolan yang menghasilkan kebenaran tulisan. Penulis juga menyajikan standar

⁹ Ahmad Ulil Albab, "Keragaman Manuskrip Mushaf al-Qur'an Koleksi Pura Pakualaman (Kajian Filologi)", Skripsi Fak. Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2019

disebutnya suatu mushaf ber-rasm usmani dan standar tanda baca yang ditetapkan Maftuh Basthul Birri dalam mushaf rasm usmani.¹⁰

Tulisan Mustopa dengan judul Manuskrip al-Qur'an di Pulau Lingga dalam artikel Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an. Terdapat sepuluh manuskrip di Pulau Lingga, dengan perincian satu mushaf dibawa penduduk setempat dan sembilan mushaf di museum. Dari kesembilan mushaf, Mustopa mendeskripsikan karakteristik lima manuskrip. Dari segi teksnya, mushaf ini secara keseluruhan menggunakan rasm imlai dengan pengecualian lafadz *al-salat* dan *al-zakat*, dan satu mushaf yang ditulis dengan rasm campuran, akan tetapi rasm usmaninya lebih banyak.

Penelitian Ali Akbar dalam *Jurnal Suhuf* yang berjudul Manuskrip Al-Qur'an dari Sulawesi Barat: Kajian Beberapa Aspek Kodikologi. Tulisan ini mengkaji delapan mushaf al-Qur'an kuno dari Sulawesi Barat dengan mendeskripsikan masing-masing mushaf dan membahas sisi teks al-Qur'an dan teks tambahan lainnya. Dalam penelitian tersebut, Ali Akbar menuturkan bahwa penggunaan rasm Usmani dalam mushaf Aceh, Sumatera, Jawa, Bali, Banten, Sumbawa, Kalimantan, Hingga Ternate kebanyakan menggunakan rasm Imlai dan hanya sedikit sekali yang menggunakan rasm Usmani.¹¹

¹⁰ Imalatus Sa'adah, "Mushaf al-Qur'an Rasm Usmani Menurut Maftuh Basthul Birri", Skripsi Fak. Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2011

¹¹ Ali Akbar, "Manuskrip Al-Qur'an dari Sulawesi Barat Kajian Beberapa Aspek Kodikologi", *Suhuf*, VII, Juni 2014.

Penelitian Mustopa dalam *Jurnal Suhuf* tentang Keragaman Qiraat dalam Mushaf Kuno Nusantara (Studi Mushaf Kuno Sultan Ternate) yang memaparkan bahwa meskipun Indonesia dikenal hanya mengenal qiraat ‘Asim riwayat Hafs, pada mushaf Kuno Sultan Ternate qiraat yang digunakan adalah qiraat Nafi’ riwayat Qalun.¹²

Dari penelitian-penelitian tersebut, belum ditemukan penelitian yang mengkaji variasi penulisan ayat, rasm, dan qiraat pada manuskrip mushaf milik Kms. H. Andi Syarifuddin di Palembang.

E. Kerangka Teoritik

1. Ilmu Filologi

Secara etimologis, filologi berasal dari bahasa Yunani *philologia*, yang terdiri dari dua kata yakni, *philos* dan *logos*. *Philos* berarti yang tercinta, sedangkan *logos* bermakna kata, artikulasi, alasan. Filologi berarti investigasi ilmiah atas teks-teks tertulis (tangan), dengan menelusuri sumbernya, keabsahan teksnya, karakteristiknya, serta sejarah lahir dan penyebarannya.

Objek dan sasaran kerja filologi adalah naskah dan teks. Naskah yaitu benda konkret yang dapat dilihat dan dipegang. Sedangkan teks adalah kandungan atau isi dari naskah yang bersifat abstrak yang hanya bisa dibayangkan saja.

a. Filologi Tradisional

¹² Mustopa, “Keragaman Qiraat dalam Mushaf Kuno Nusantara (Studi Mushaf Kuno Sultan Ternate), *Suhuf*, VII, November 2014

Filologi Tradisional beranggapan bahwa perbedaan yang menyebabkan terjadinya varian bacaan yang ada dalam berbagai naskah merupakan suatu kesalahan atau penyimpangan dari bentuk aslinya dan dipandang sebagai alternatif yang negatif. Kegiatan pengkajian teks dalam filologi tradisional adalah usaha rekonstruksi atas teks yang paling dekat dengan aslinya.¹³ Penelitian yang menitikberatkan pada bacaan yang berbeda (varian) dan bahkan bacaan yang rusak (korup) dipandang sebagai sebuah kesalahan merupakan ciri khas filologi tradisional.¹⁴

b. Filologi Modern

Filologi Modern beranggapan bahwa perbedaan yang ada dalam suatu naskah sebagai suatu ciptaan yang merupakan alternatif yang positif atau pengungkap kegiatan yang kreatif untuk memahami teks, menafsirkannya dengan ilmu bahasa, sastra, budaya, keagamaan, dan tata politik yang ada pada zamannya. Naskah merupakan dokumen budaya yang menjadi refleksi dari zamannya. Adapun kegiatan pengkajian teks filologi modern berupa tentang terjadinya perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam berbagai naskah dan pengungkapan resepsi pembaca (penyalin) pada setiap kurun waktu penerimanya.¹⁵

¹³ Elis Surani NS, *Filologi* (Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia, 2012), hlm 7

¹⁴ Sangidu, *Tugas Filolog Teori dan Aplikasinya dalam Naskah-Naskah Melayu* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2016), hlm. 16

¹⁵ Elis Surani NS, *Filologi*, hlm 7

Dalam filologi modern, bacaan yang rusak atau korup dianggap sebagai suatu kreativitas penyalinnya.¹⁶

Oman Fathurrahman dalam tulisannya yang berjudul *Filologi dan Penelitian Teks-Teks Keagamaan* menyebutkan beberapa tahapan dalam penelitian filologi yaitu inventarisasi naskah, pemerian (deskripsi) naskah, perbandingan naskah, kritik teks, terjemahan (jika ada), dan analisis isi.

Inventarisasi naskah yaitu mendaftarkan semua semua naskah yang akan diteliti di berbagai tempat penyimpanan naskah, seperti perpustakaan, museum, ataupun pada koleksi perorangan. Mendata keberadaan naskah ini penting karena seringkali sebuah teks terdapat dalam beberapa salinan sehingga kekurangan teks yang satu bisa ditutupi oleh teks lainnya.

Tahap selanjutnya yaitu pemerian naskah. Peneliti memetakan semua naskah yang telah diperoleh dengan mendeksripsikannya sedetail mungkin. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kondisi naskah baik fisik maupun kandungan isinya. Setelah pemerian naskah, maka peneliti melakukan tahap lanjutan, yakni Perbandingan Naskah.

Sebagai penelitian manuskrip dengan metode landasan, maka perbandingan naskah adalah hal yang perlu dilakukan. Perbandingan antarnaskah baik dari segi isi atau kondisi fisiknya dilakukan untuk menemukan satu naskah terbaik dan dijadikan landasan.

¹⁶ Sangidu, *Tugas Filolog Teori...*, hlm. 16

Setelah perbandingan naskah, tahap selanjutnya yaitu Kritik Teks. Kritik teks dianggap sebagai tahap terpenting dari sebuah penelitian filologi karena menempatkan teks pada tempat yang sewajarnya, mengevaluasi teks, serta mengkaji atau meneliti lembaran naskah.¹⁷ Dalam penelitian ini, kritik teks pada naskah dikaitkan dengan ilmu al-Qur'an, khususnya Ilmu Qiraat dan Ilmu Rasm al-Qur'an.

Tahap selanjutnya yaitu terjemahan dan analisis isi. Tahap terjemahan dilakukan apabila bahasa teks berasal dari bahasa selain Indonesia. Karena naskah ini adalah naskah mushaf al-Quran, maka tahap terjemahan dilewati. Pada tahap analisis isi, analisisnya difokuskan pada catatan tepi halaman yang merupakan kreasi penulis ketika menyalin al-Qur'an.

2. Ilmu Rasm

Manna' al-Qatṭān mendefinisikan rasm Usmani sebagai pola penulisan al-Qur'an yang menitikberatkan pada metode (ṭoriqoh) tertentu yang dipergunakan pada waktu kodifikasi mushaf al-Qur'an zaman Khalifah Uṣmān yang dipercayakan kepada Zaid bin Tsabit bersama tiga orang Qurays yang disetujui Uṣmān.¹⁸

Umat Islam menyepakati bahwa pola penyalinan al-Qur'an harus mengacu pada rasm uṣmāni, meskipun kadar keharusannya menjadi perdebatan tersendiri di kalangan pakar studi ilmu-ilmu al-Qur'an.

¹⁷ Oman Fathurahman, "Filologi dan Penelitian Teks-teks Keagamaan", *al-Turas*, IX, 2003, hlm. 113.

¹⁸ Zainal Arifin. "Urgensi Rasm Usmani...", Hlm 16

Zainal Arifin Mazkur dalam artikelnya yang berjudul Urgensi Rasm Usmani berpendapat bahwa letak otentisitas Al-Qur'an tidak hanya terletak dari aspek teks semata, tapi juga tilawahnya.¹⁹ Penggunaan rasm atau teknik penulisan al-Qur'an dalam mushaf akan menggambarkan pola rasm yang digunakan. Selain itu, penulisan (rasm) al-Qur'an juga akan menggambarkan jenis qiraah yang digunakan dalam mushaf tersebut.

Untuk mengetahui macam-macam variasi rasm serta karakteristik penulisannya yang digunakan pada mushaf kuno ini, penelitian ini menggunakan buku Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Mushaf al-Qur'an dengan Rasm Usmani yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI (1998/1999) sebagai pedomannya. Kaidah rasm usmani dalam buku ini merujuk pada kitab-kitab terkait rasm usmani. Kaidah tersebut antara lain *hazf*, *ziyadah*, *hamzah*, *ibdal*, *al-fasl* dan *al-wasl*, serta *penulisan ha' ta' nis*.²⁰

3. Ilmu Qiraat

Kata qira'āt (القرءات) merupakan bentuk jama' dari kata *al-qira'ah* (القرءاءة) yang tidak lain adalah bentuk masdar dari *fi'il madhi*

¹⁹ Zainal Arifin Madzkur, "Legalisasi Rasm Usmani...", hlm. 233.

²⁰ Muh. Kailani, dkk, *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Mushaf al Qur'an dengan Rasm Usmani* (Jakarta: Puslitbang Lektur Agama Badan Litbang Agama Departemen Agama Jakarta, 1999), hlm. 17

قراء and bermakna membaca.²¹ Kata qira'āt sendiri secara etimologi berarti ragam bacaan. Ilmu qiraat diperkenalkan dan diajarkan oleh Nabi sendiri sebagai suatu praktik yang menunjukkan tata cara bacaan setiap ayat. Aspek ini juga berkaitan dengan erat dengan kewahyuan al-Qur'an dimana al-Qur'an diturunkan secara oral dan disampaikan oleh nabi secara lisan pula, secara otomatis berarti Nabi menyediakan teks dan mengajarkan cara membacanya kepada umatnya.²² Oleh karena itu, perbedaan qiraat yang ada pada Sahabat semua bersumber dari Nabi karena Nabi sendiri yang mengajarkan tata cara membacanya dan mengoreksi tulisannya.

Qiraat yang masyhur dikenal saat ini adalah qiraat tujuh yang dicetuskan oleh Ibn Mujahid. Pengklasifikasian qiraat dalam kategori tujuh ini mengalami masa yang panjang. Pembukuan *Qiraat al-Sab'ah* ini banyak menuai protes dari para ulama pada masa itu. Imam qiraat yang bacaannya yang masuk kategori *Qiraat al-Sab'ah* adalah Nafi', Abu Amr, Ibnu Kasir, Ibnu 'Amir, 'Asim, Hamzah, dan al-Kisai. Penelitian ini akan mencocokkan penulisan ayat pada ketujuh imam qiraat ini.

²¹ Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab – Indonesia* (Surabaya : Penerbit Pustaka Progressif, 1997), hlm. 1104

²² Al A'zami, *Sejarah Teks al-Qur'an Dari Wahyu Sampai Kompilasi* terj. Sohirin Solihin (dkk.) (Jakarta : Gema Insani, 2014), hlm. 149.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode landasan, yakni metode yang dipakai ketika peneliti menemukan lebih dari satu naskah, sehingga melakukan perbandingan sejumlah naskah yang telah dibaca. Perbandingan sejumlah naskah tersebut dilakukan dalam kaitannya dengan kegiatan mengolah teks. Setelah kedua naskah dibandingkan dari aspek bahasa, sastra, sejarah dan lainnya, maka dimanfaatkan metode landasan. Metode ini dimanfaatkan untuk menentukan teks yang akan dijadikan dasar suntingan. Naskah yang dipilih adalah naskah yang dipandang unggul dalam kualitasnya. Keunggulan kualitasnya dapat dilihat dari aspek bahasa, kesastraan, sejarah, atau lainnya. Dengan demikian, naskah yang dipandang unggul dijadikan sebagai naskah yang paling baik dan dapat dijadikan landasan.²³

Penelitian ini menggabungkan penelitian lapangan dan kepustakaan (*library research*). Dikatakan sebagai penelitian lapangan karena penelitian ini mengambil subjek manuskrip mushaf. Sementara itu penelitian kepustakaan diaplikasikan pada kajian rasm dan qiraat.

Metode pengumpulan data

a. *Interview* (wawancara)

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data historis tentang mushaf yang diteliti. Di sisi lain, wawancara juga dibutuhkan guna

²³ Sangidu, *Tugas Filolog Teori...*, hlm. 12-13

mengetahui kondisi sosio-historis saat manuskrip mushaf ini ditemukan.

b. Observasi

Observasi yang dimaksud adalah pengamatan langsung oleh penulis terhadap objek penelitiannya. Observasi dilakukan guna mencermati hal-hal yang dibutuhkan dalam mengungkap karakteristik rasm pada manuskrip muhaf tersebut.

c. Dokumentasi

Yakni pengumpulan data-data tertulis dan dokumen-dokumen gambar yang dapat memberikan informasi dalam pengkajian manuskrip mushaf.

G. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis, penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab *pertama* berisi pendahuluan yang menjelaskan secara global penelitian ini, meliputi latar belakang masalah, problem akademik, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian yang akan dilakukan dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini penulis menguraikan problem akademik serta latar belakangnya, dan juga alur berpikir yang menggambarkan keseluruhan isi skripsi secara umum

Bab *kedua* berisi penjelasan teori Ilmu Rasm dan Qiraat al-Qur'an. Sebelum melakukan analisis lebih lanjut terkait variasi penulisan ayat, rasm dan qiraat, terlebih dahulu penulis akan memaparkan teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini, yakni teori dari segi filologi dan dari

segi ‘ulumul qur’an. Teori filologi akan membahas terkait kodikologi dan tekstologi manuskrip, sedangkan teori ‘ulumul qur’an akan menguraikan kaidah-kaidah ‘ulumul qur’an serta kesejarahannya. Dua teori ini penting dan akan saling berkesinambungan sebab teori filologi modern akan menjembatani alasan yang melatarbelakangi adanya variasi penulisan dan bacaan pada manuskrip mushaf. Selain itu, bab ini juga akan memperkenalkan manuskrip dengan mengupas sejarah dan identitasnya dengan lebih detail.

Pada bab *ketiga* penulis akan melakukan tahap inventarisasi naskah, deskripsi naskah, perbandingan naskah, dan kritik teks sebagai bagian dari cara kerja filologi. Dalam penelitian ini, kritik teks pada naskah dikaitkan dengan ilmu al-Qur’an, khususnya Ilmu Qiraat dan Ilmu Rasm al-Qur’an. Penulis akan menyajikan variasi-variasi pada manuskrip terkait penulisan ayat, rasm dan qiraat. Pada variasi penulisan ayat, penulis membahas berdasar temuan yang ada. Pada variasi rasm, penulis akan menyajikan berdasarkan kaidah-kaidah rasm usmani. Sedangkan pada variasi qiraat, penulis menyajikan sampel bacaan qiraat para *qurra al-sab’ah* dengan buku *Kitab al-Sab’ah fi al-Qiraat* sebagai pedomannya. Dari penelusuran tersebut maka akan didapati karakteristiknya. Tahap terakhir dari kerja filologi yaitu analisis isi akan dibahas pada bab empat skripsi ini.

Bab *keempat* berisi analisis isi, baik dari catatan tepi ataupun analisis terkait latar belakang adanya variasi penulisan rasm, ayat, dan

qiraat. Analisis ini akan menyajikan latar belakang tersebut dari berbagai faktor seperti faktor sosial, kegunaan, keilmuan, dan faktor kekuasaan. Selain itu, pada bab ini akan dibahas mengenai interpretasi terkait catatan tepi pada manuskrip. Interpretasi catatan tepi melengkapi data terkait variasi penulisan ayat, rasm, dan qiraat serta identitas mushaf itu sendiri.

Bab *kelima* merupakan bagian terakhir dari pembahasan penelitian yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk yang sederhana atau poin-poin. Pada bab ini juga disebutkan saran-saran kepada pihak tertentu untuk berkembangnya penelitian lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah penulis paparkan terkait variasi dalam penulisan ayat, rasm dan qiraat pada mushaf kuno milik Kms. H. Andi Syarifuddin, penulis akan memberikan beberapa poin kesimpulan berdasarkan beberapa rumusan masalah pada bagian pendahuluan, yaitu sebagai berikut :

1. Variasi penulisan ayat, rasm dan qiraat pada mushaf kuno milik Kms. H. Andi Syarifuddin sangat beragam. Variasi terkait penulisan ayat meliputi simbol akhir ayat, \dot{d} abt, huruf, dan bahkan lafaz. Pada bagian \dot{d} abt misalnya, penulis menemukan adanya kreasi baru pada tanda baca dari penyalin mushaf, yaitu tanda \sim . Tanda \sim digunakan untuk menunjukkan bacaan panjang dua harakat. Diperkirakan tanda ini dibuat untuk mempermudah pembacanya, sebab tanda tersebut tanda ini baru ditemukan pada juz empat akhir (Q.S. al-Nisa':16) meskipun penggunaannya tidak konsisten. Rasm yang digunakan dalam mushaf kuno ini juga sangat variatif. Selain menggunakan rasm usmani, ataupun imlai sebagaimana pada umumnya mushaf kuno, penulisan ayat juga diluar kedua rasm tersebut. Jika dilihat dari sisi kaidah rasm usmani, penggunaan rasm tiap kaidah pun tidak selalu sama,

adakalanya usmani, adakalanya imlai, bahkan ditemukan adanya penggunaan dua rasm dalam satu lafaz/kaidah. Selain ayat dan rasm, qiraat pada mushaf kuno milik Kms. Andi memiliki variasi yang lebih banyak. Mushaf ini tidak mencantumkan mazhab qiraat yang dianutnya. Penelitian ini menggunakan tiga acara untuk mendeteksi qiraat yang digunakan, dan didapati qiraat yang digunakan adalah qiraat ‘Asim, Nafi’, Abu ‘Amr, Ibnu ‘Amir, Dūri (Abu ‘Amr), Sūsī, Hisyām, Ibnu Z̄akwan, Qālūn, Qunbul, Warasy, Ibn Kāşir, dan Al-Kisa’i. Qiraat ‘Asim adalah qiraat yang dominan digunakan dalam mushaf ini.

2. Variasi yang terdapat dalam ayat, rasm dan qiraat pada mushaf kuno milik Kms. Andi tidak lepas dari faktor yang melatarbelakangi. Beberapa faktor tersebut adalah faktor sosial, keilmuan, kegunaan, dan kekuasaan. Faktor sosial dilihat dari lingkungan tempat mushaf berasal dan kertas yang digunakan. Mushaf tersebut berada di lingkungan keluarga yang memiliki pangkat Kemas, yaitu ulama’ yang memiliki kewenangan dari istana untuk menyebarkan agama Islam. Kertas yang digunakan adalah kertas Eropa sehingga menandakan bahwa mushaf ini berasal dari kalangan orang berada. Faktor keilmuan dilihat dari sejarah Palembang yang pernah menjadi pusat peradaban Islam Melayu setelah kejayaan Aceh. Penulis memperkirakan bahwa penulisan mushaf ini tidak ditulis oleh satu orang, dan melalui proses pendikte-an. Hal ini membantah kajian yang dilakukan oleh Mazmur

Sya'roni bahwa variasi pada rasm mushaf di Sumatera disebabkan oleh penyalinan Al-Qur'an melalui hafalan. Jika melalui proses pendikte-an, maka variasi-variasi dalam rasm bisa jadi disebabkan kelalaian penyalinnya (*human error*). Faktor kegunaan yang melatarbelakangi variasi dalam penulisan ayat, rasm dan qiraat adalah bahwa mushaf ini dibuat untuk mempermudah pembacanya tapi juga didedikasikan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, faktor kekuasaannya dilihat melalui perkembangan qiraat yang memiliki dukungan dari dinasti Abbasiyah dan kebebasan bermazhab oleh Kesultanan Palembang pada masa itu.

B. Saran

Peta kajian mushaf kuno sangat luas, mulai dari seni, studi kawasan, ilmu-ilmu Al-Qur'an, hingga *living Qur'an*. Secara teoretis, kajian tentang mushaf kuno melalui pendekatan filologi maupun ilmu-ilmu Al-Qur'an masih sedikit dilakukan. Terlebih mushaf kuno yang disimpan secara pribadi. Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim memiliki naskah mushaf kuno yang begitu banyak tersebar di berbagai daerah. Kajian ini penting untuk dikembangkan lebih lanjut untuk mengetahui perkembangan keilmuan Al-Qur'an pada masa mushaf tersebut ditulis. Jika memungkinkan, sanad-sanad keilmuan perlu ditelusuri untuk memahami alur masuk dan berkembangnya Penelitian lebih lanjut diharapkan untuk lebih fokus agar pembahasannya lebih detail dan terarah.

Secara praktis, pelestarian naskah mushaf kuno tidak hanya melalui penyimpanan manual saja. Akan tetapi, digitalisasi dan diskusi naskah-naskah kuno juga perlu dilakukan. Masyarakat perlu diberi pengertian bahwa naskah kuno tidak hanya untuk disimpan saja, akan tetapi perlu diteliti dan didigitalisasi. Sebab masih banyak masyarakat yang sulit untuk diajak Kerjasama terkait naskah kuno. Pihak akademis dalam suatu daerah juga diharapkan mampu berkontribusi melestarikan dengan mengadakan diskusi terkait isi naskah-naskah lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'moen. *Masuk dan Berkembangnya Agama Islam pada Zaman Kesultanan Palembang*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 1986
- Abbas, Irwan. Memahami Metodologi Sejarah antara Teori dan Praktek, Jurnal Etnohistori, I, 2014
- Akaha, Abduh Zulfidar. *Al-Qur'an dan Qiraat*. Jakarta Timur : Penerbit al Kautsar, 1996
- Al-A'zami. *Sejarah Teks al-Qur'an Dari Wahyu Sampai Kompilasi* terj. Sohirin Solihin (dkk.). Jakarta : Gema Insani, 2014
- al-Hadi, Abdul Halim ibn Muhammad. *al Qira'at al-Qur'aniyyah Tarikhuha Tsubutuha Hajiyatuha Ahkamuha* . Beirut: Dar al Gharb al Islami, 1999
- Al-Qattan, Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* terj. Aunur Rafiq. Jakarta Timur : Pustaka al Kautsar, 2015
- Al-Zurqani, Muhammad 'Abd al-'Azim. *Manahil al-Irfan fi 'Ulum al-Qur'an*, tkt: 'Isa al-Halabi wa syirkahu, ttt
- Basyari, M. Khairil. *Perlawanan Kesultanan Palembang tahun 1811-1821 Terhadap Sistem Pemerintahan Belanda*. Yogyakarta : Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2019
- Fathoni, Ahmad. *Ragam Qiraat al-Qur'an*. Jurnal Suhuf. II, 2009
- _____. *Kaidah Qiraat Tujuh 1&2*. Tangerang Selatan : Yayasan Bengkel Metode Maisura, 2019
- Fathurahman, Oman. *Filologi dan Penelitian Teks-teks Keagamaan*, al-Turas, IX, 2003

- Hakim. *Metode Kajian Rasm, Qiraah, Wakaf, dan Dabt pada Mushaf Kuno: Sebuah Pengantar Metode Penelitian*. Jurnal Suhuf. XI, 2018
- Hanafiah, Djohan. *Masjid Agung Palembang Sejarah dan Masa depannya*. Palembang : CV. Haji Masagung, 1988
- Hasanuddin. AF. *Anatomi al-Qur'an: Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istinbath Hukum dalam al-Qur'an*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995
- Heawood, Edward. *Watermarks Mainly of The 17th and 18th Centuries*. Holland : The Paper Publication Society, 1986
- Ismail, Sya'ban Muhammad. *Mengenal Qiraat al-Qur'an* terj. Agil Husin al Munawar (dkk.), Semarang : CV. Toha Putra, 1993
- Juwita, Elsi. *Kiai Haji Kemas Umar Abdurrahman : Peranan dan Ajarannya dalam Mengembangkan Islam di Palembang (1902-1953 M)*. Palembang : Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang,
- Kulsum, Nyimas Umi. "Naskah-Naskah Islam Palembang" dalam Achadiati Ikrom (ed.), *Jati Diri Yang Terlupakan : Naskah-Naskah Islam Palembang*. Jakarta: Yayasan Naskah Nusantara, 2004
- Kusuma A, Ista Hamida. *Pemikiran Qiraat DR. KH. Akhsin Sakho Muhammad*. Yogyakarta : Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2019
- Lenni, Lestari. *Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal*. Jurnal al-Tibyan. I. 2017
- Madzkur, Zainal Arifin. *Legalisasi Rasm Usmani dalam Penulisan Al-Qur'an*. Journal of Al-Qur'an and Hadith Studies. I, 2012

- _____. *Diskursus ulumul Qur'an tentang Ilmu Dabt dan Rasm*. Jurnal Suhuf. VIII, 2015
- _____. *Survei Bibliografis Kajian penulisan al-Qur'an Studi Literatur Rasm Usmani dari Masa Klasik sampai Modern*. Jurnal Suhuf XII, 2019
- _____. *Perbedaan Rasm Usmani antara MSI dan Mushaf Madinah Saudi Arabia dalam Perspektif al Dani dan Abu Dawud*. tkt : Azza media, 2018
- Muh. Kailani (dkk.). *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Mushaf al-Qur'an dengan Rasm Usmani*. Jakarta : Puslitbang Lektur Agama Departemen Agama, 1999
- Mujahid, Ibn. *Kitab al-Sab'ah Fi Al-Qiraat li Ibni Mujahid*. Mesir: Dar al-Ma'arif, 1972
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya : Penerbit Pustaka Progressif, 1997
- Mustofa. *Pembakuan Qiraat 'Asim Riwayat Haf dalam Sejarah dan Jejaknya di Indonesia*. Jurnal Suhuf. IV, 2011
- _____. *Keragaman Qiraat dalam Mushaf Kuno Nusantara (Studi Mushaf Kuno Ternate)*. Jurnal Suhuf. VII, 2014
- _____. *Mushaf Kuno Lombok Telaah Aspek Penulisan dan Kodikologi*. Jurnal Suhuf. X, 2017
- Nasruddin. *Sejarah Penulisan al-Qur'an*. Jurnal Rihlah. II, 2015
- Panitia Renovasi Masjid Agung Palembang. *261 Tahun Masjid Agung dan Perkembangan Islam di Sumatera Selatan*. tkt:tp, 2001

Prayitno, Edi. *Inkonsistensi Rasm dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul DI Yogyakarta (Kajian Filologi dan Rasm Mushaf*. Yogyakarta : Tesis Prodi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*. Kudus : Yayasan Arwaniyyah, 2009

Sangidu, *Tugas Filolog Teori dan Aplikasinya dalam Naskah-Naskah Melayu*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2016

Surani NS, Elis. *Filologi*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia, 2012

Suryanegara, Ahmad Mansyur . “Masuknya Islam ke Sumatera Selatan” dalam K.H.O. Gajahnata (ed.), *Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatera Selatan*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986

Syatri, Jonni. *Mushaf Al-Qur'an Kuno di Museum Institut PTIQ Jakarta*. Jurnal Suhuf. VII, 2014

Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara. *Profil Propinsi Republik Indonesia*. Jakarta : PT. Intermasa, 1992

Alhamidah, Farah. *Mengapa Al-Qur'an Dibagi Menjadi 30 Juz?*. islami.co. 19 Februari 2020

KBBI daring <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nul> pada tanggal 14 November 2020 10.51

Manaqib Singkat Habib Abdurrahman bin Muhammad al-Munawwar

[www.sultanpalembang.com/silsilah -kesultanan/](http://www.sultanpalembang.com/silsilah-kesultanan/) pada 17 Januari 2020 pukul
17.41

LAMPIRAN

Berikut gambar terkait manuskrip mushaf milik Kms. H. Andi Syarifuddin:

Gambar 1. Mushaf P9 (Mushaf Objek Penelitian)



Gambar 2. Contoh Catatan Qiraat pada Tepi Halaman



Gambar 3. Penulisan Surah Al-Fatihah



Gambar 4. Penulis Bersama Kms. H. Andi Syarifuddin, Pemilik Manuskrip, Sejarawan, dan Penjaga Laboratorium Naskah Melayu UIN Raden Fattah Palembang.



Gambar 3. Delapan Mushaf Milik Kms. H. Andi Syarifuddin (P1 dan P2)



P3 dan P4.



P5 dan P6.



P7 dan P8.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156.
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

Nomor : B-030 /Un.02/DU/PG.00/2/ 2020 Yogyakarta, 19 Februari 2020
 Lampiran :
 Hal : *Permohonan Izin Riset*

Kepada
 Yth. Pemerintah Kota Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul Variasi Ayat, Rasm dan Qiraat pada Manuskrip Mushaf Masjid Agung Palembang dengan metode pengumpulan data interview, observasi dan dokumentasi. Dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Ma'unatul Ashfia
 NIM : 16530048
 Jurusan : Ilmu al Qur'an dan Tafsir
 Semester : VIII (Delapan)
 Alamat : Jl. Palembang- Jambi KM. 108 Purwodadi Pinang Banjar Sungai Lilin Musi Banyuasin Sumatera Selatan

untuk meneliti Manuskrip Mushaf Palembang dan mengakses buku-buku di Perpustakaan Masjid Agung Palembang, Perpustakaan Umariyah dan Perpustakaan Mahasiswa al Wasthiyyah. Adapun waktunya mulai tanggal 25 Februari 2020 sd. 25 Maret 2020. Atas perkenan saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Tanda tangan diberi tugas

Ma'unatul Ashfia





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : B- 030/Un.02/DU.I/PG.00/2/2020

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ma'unatul Ashfia.
NIM : 16530048
Jurusan /Semester : Ilmu al Qur'an dan Tafsir
Tempat/Tanggal lahir : Cilacap, 27 Januari 2020
Alamat Asal : Jl. Palembang- Jambi KM. 108 Purwodadi Pinang Banjar Sungai Lilin Musi Banyuwasin Sumatera Selatan

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Manuskrip Mushaf Masjid Agung Palembang
Tempat : Kediaman KMS. H. Andy Syarifuddin
Tanggal : 25 Februari sd. 25 Maret 2020
Metode pengumpulan Data : interview, observasi dan dokumentasi.

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 19 Februari 2020

Yang bertugas

Ma'unatul Ashfia



Mengetahui Telah tiba di Kediaman KMS H. Andy Syarifuddin Pada tanggal 04 Maret 2020 Kepala 	Mengetahui Telah tiba di Perpustakaan Yayasan Masjid Agung PB Pada tanggal 04 Maret 2020 Kepala
--	--

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ma'unatul Ashfia

Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 27 Januari 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Jl. Palembang-Jambi Km. 108 Purwodadi Pinang
Banjar Sungai Lilin Musi Banyuasin Sumatera
Selatan 30755

Alamat Yogyakarta : PP. al-Munawwir Komplek Q Jl. KH. Ali
Maksum Tromol Pos 5 Krapyak Panggunharjo
Sewon Bantul Yogyakarta

No. Telp : 081559586661

Email : maunatulashfia@gmail.com

Nama Orangtua : Mufron Al-Mujtaba AH. dan Saadatul Abadiyah

Pendidikan Formal : 1. SD N Pinang Banjar (L. 2008)
2. MTsN Tambakberas Jombang (L. 2011)
3. MMA Bahrul 'Ulum Tambakberas (L. 2015)

Pendidikan Non Formal : 1. Madrasah Diniyyah PPP. Al-Fathimiyyah
Tambakberas Jombang



2. Madrasah Diniyyah Salafiyah Tiga PP. al-Munawwir Komplek Q Krapyak

3. Madrasah Tahfidz Komplek Q Krapyak

Pengalaman Organisasi

: 1. Anggota Danus INKAI UIN Sunan Kalijaga

2. PemRed Buletin al-Fath Prodi IAT 2018

3. Anggota Devisi Minat dan Bakat DEMMA Fakultas Ushuluddin 2018/2019

4. Sie. Setoran Tahfidz II Komplek Q

5. Aktif di Srikandi Lintas Iman Yogyakarta

6. Aktif di Redaksi Komplek Q (almunawwirkomplekq.com)

7. Volunteer LSQH (Lembaga Studi al-Qur'an dan Hadis) UIN Sunan Kalijaga

Karya Tulis

: Mbah Ali Maksum: Sorogan yang Tak Lekang oleh Waktu, Ramadan dan Pandemi, Enam Hari yang Setara dengan Setahun, Salam Literasi dari Mbah Hasyim, Puasa Tasu'a dan 'Asyura', Mimpi Ibrahim Menyembelih Anaknya, Hijrah Nabi, Toleransi adalah Memeluk, tapi Bukan Sebaliknya, Lama vs Baru, Sebuah Refleksi, Pembaharuan adalah Sebuah Keniscayaan.